

Strategi Sekolah Menengah Pertama dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Iwan Ramadhan

Universitas Tanjungpura, Jln. Prof. H. Hadari Nawawi, Pontianak 78124, Pontianak

iwan.ramadhan@untan.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 14 Maret 2023

Direvisi: 17 Juni 2023

Disetujui: 23 September 2023

Tersedia Daring: 1 Januari 2024

Kata Kunci:

Strategi

Implementasi

Kurikulum merdeka

Sekolah menengah pertama

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Pontianak yang termasuk sekolah penggerak dan sistem kurikulum merdeka diterapkan pada kelas 7. Pendekatan sistem pembelajaran mencerminkan filosofi pendidikan yang memberikan ruang bagi kreativitas, pemikiran mandiri, dan pemahaman yang lebih terhadap siswa. P5 yang dipilih yaitu kebudayaan lokal, kewirausahaan, serta hidup berkelanjutan. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Populasi penelitian yaitu guru dan siswa SMP Negeri 9 Pontianak, sampel penelitian terdiri dari guru, waka kurikulum dan siswa. Analisis penelitian dilakukan menurut analisis Milles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan pada awal proses pembelajaran harus ada tes diagnostik kognitif dan tes non-kognitif. Pada akhir proses belajar mengajar. Asesment perencanaan diagnostik ini dibuat oleh guru. Kesulitan menerapkan kurikulum merdeka SMP Negeri 9 Pontianak diatasi dengan menyediakan pelatih khusus oleh pusat pendidikan, melakukan IHT *house learning*, setiap hari Jumat sekolah mempunyai kegiatan rapat untuk membahas kendala terkait pelaksanaan kurikulum merdeka dan *keempat* SMP Negeri 9 memiliki aplikasi sendiri yang disediakan oleh pemerintah bernama Merdeka Belajar berisikan informasi mengenai seputar kurikulum merdeka seperti menyediakan topik pelatihan bagi guru, referensi perangkat ajar dan juga guru bisa mengetahui level kemampuan siswa.

ABSTRACT

Keywords:

Strategy

Implementation

Independent curriculum

Junior high school

*This research aims to determine the implementation of the independent curriculum at SMP Negeri 9 Pontianak which is a driving school and the independent curriculum system implemented in grade 7. The learning system approach reflects an educational philosophy that provides space for creativity, independent thinking and greater understanding of students. The P5 chosen were local culture, entrepreneurship and sustainable living. This research method uses descriptive qualitative. The research population is teachers and students of SMP Negeri 9 Pontianak, the research sample consists of teachers, curriculum assistants and students. Research analysis was carried out according to Milles and Huberman's analysis. The research results show that at the beginning of the learning process there must be cognitive diagnostic tests and non-cognitive tests. At the end of the teaching and learning process. This diagnostic planning assessment is made by the teacher. Difficulties in implementing the independent curriculum at SMP Negeri 9 Pontianak were overcome by providing special trainers by the education center, conducting IHT *house learning*, every Friday the school has a meeting to discuss obstacles related to implementing the independent curriculum and the four SMP Negeri 9 have their own application provided by the government called Merdeka Learning contains information about the independent curriculum, such as providing training topics for teachers, references for teaching tools and teachers can also find out students' ability levels.*



1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan sebuah bangsa. Proses pendidikan mampu melahirkan ide-ide yang kreatif, inovatif dalam berbagai era perkembangan zaman. Pendidikan memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman kepada individu, sehingga meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kebijakan pendidikan yang benar dan selalu tanggap serta terbuka terhadap perubahan tampak pada implementasi kurikulum yang diterapkan (Imran et al. 2023). Orang-orang yang terdidik cenderung lebih kompeten dan mampu berkontribusi secara positif dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, teknologi, dan budaya. Negara-negara yang memiliki sistem pendidikan yang baik seringkali menjadi pusat inovasi dan teknologi. Pendidikan tinggi, khususnya, sering menjadi basis bagi penelitian dan pengembangan yang mendorong kemajuan dalam berbagai sektor.

Seiring berjalannya waktu kurikulum pendidikan mengalami pengembangan, pengembangan kurikulum merupakan instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut UU No. 20 tahun 2003 “Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”. Adanya perubahan kurikulum pendidikan latar belakang oleh berbagai alasan dan faktor. Diantaranya karena ingin memperbaiki kualitas pendidikan, perkembangan zaman yang terus mengalami perkembangan pada bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, menyiapkan tantangan generasi bangsa (Ramadhan 2023a). Pengimplementasian kurikulum di Indonesia sudah mengalami perubahan dan penyempurnaan sejak tahun 1947, hingga pada tahun 2020 hadirnya sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Tercetusnya kurikulum Merdeka Belajar berawal dari krisis pembelajaran (Idhartono et al. 2022). Dampak pandemi Covid-19 ini menyebabkan krisis pembelajaran dan meningkatnya kesenjangan pembelajaran. Hadirnya kurikulum Merdeka memfokuskan pada esensial dari pengembangan kompetensi peserta didik sesuai dengan fasenya (Alfath et al. 2023).

Belajar adalah konsep belajar yang menciptakan situasi kebebasan dan kemandirian bagi peserta didik dan lembaga pendidikan mulai dari paud sampai perguruan tinggi (Taher, Desyandri, and Erita 2023). Dengan pembelajaran mandiri, diharapkan tujuannya yaitu untuk mengurangi beban administrasi guru selain tugas pendidikan utama mereka. Selain itu, melalui pembelajaran mandiri, guru diharapkan mampu menyusun strategi untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih kreatif, inovatif, dan adaptif terhadap lingkungan. Konsep Merdeka belajar jika dilakukan dengan persiapan matang berpeluang besar untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Konsep "Merdeka Belajar" merupakan inisiatif dalam dunia pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk memberikan kebebasan, fleksibilitas, dan tanggung jawab kepada peserta didik dalam mengelola proses pembelajaran mereka. Konsep ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan ruang lebih besar bagi kreativitas, inovasi, dan pengembangan diri peserta didik. Dengan konsep "Merdeka Belajar," peserta didik diberikan kebebasan untuk memilih materi pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kebutuhan siswa (Nahdiyah 2023). Merdeka belajar menyelaraskan siswa dengan keterampilan abad 21 yaitu komunikasi, kreativitas, kolaborasi, berpikir kritis. Dengan keterampilan 4C ini, anak-anak tidak hanya belajar pelajaran, tetapi juga menciptakan hal-hal baru dan kreatif untuk Indonesia di segala bidang,

memiliki keterampilan sosial untuk bekerja sama dan memperoleh karakter, moral, dan etika. Proses pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan salah satu perwujudan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) yang sangat esensial (Sopiansyah et al. 2022). Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka memberikan tantangan dan kesempatan tersendiri untuk pengembangan kreativitas, kapasitas, kepribadian, dan kebutuhan peserta didik, serta mengembangkan kemandirian dalam mencari dan menemukan pengetahuan melalui kenyataan dan dinamika lapangan seperti persyaratan kemampuan, permasalahan yang nyata, interaksi sosial, kolaborasi, manajemen diri, tuntutan kinerja, target dan pencapaiannya. Dari pernyataan diatas bahwa pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran. Menurut Pane dan Dasopang (2017), pembelajaran dianggap sebuah proses dalam memberikan bimbingan maupun bantuan kepada peserta didik dalam melaksanakan proses belajar (Ramadhan, Iwan., Jaya T N., Firmansyah, E, Alkahfy, R. 2021).

Ciri utama Program Pembelajaran merdeka belajar adalah (1) pembelajaran berbasis proyek mengembangkan *soft skills* dan kepribadian sesuai profil siswa pancasila, (2) fokus pada materi esensial seperti literasi dan numerasi, dan (3) fleksibel bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kemampuan siswa dan menyesuaikan dengan konteks lokal dan kategori lokal (Irvan, M., Mutmainah, S., & Jauhari, M. N. 2021). Menurut (Arifin, 2020) Sejak pengenalan kurikulum merdeka belajar ini tidak terlepas dari upaya pemerintah untuk memulihkan pembelajaran, dalam keadaan darurat, menerapkan strategi pembelajaran dengan memperkenalkan kebijakan yang disebut belajar mengabaikan kurikulum fase darurat selama pandemi. Sejak saat itu lahirlah program merdeka belajar. Maksud dan tujuan program ini adalah mengupayakan terciptanya suasana belajar yang lebih sederhana dan mudah, lebih mandiri (bebas dinikmati), lebih relevan dan interaktif.

Menurut (Ramadhan 2021), penyusunan materi ajar juga menggunakan pembelajaran yang berbasis pada masalah atau dapat dikatakan pembelajaran yang berkaitan dengan permasalahan. Oleh karena itu, Pembelajaran berbasis masalah memungkinkan siswa untuk belajar dengan konteks nyata dan relevan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Berkenaan dengan strategi implementasi pembelajaran kurikulum merdeka saat ini peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian. Penelitian tentang penerapan Kurikulum Merdeka memiliki beberapa kepentingan strategis yang dapat membantu dalam evaluasi, perbaikan, dan pengembangan pendidikan. Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana Kurikulum Merdeka diimplementasikan di SMP Negeri 9 Pontianak. Melalui penelitian yang cermat dan terencana, kita akan dapat memahami lebih baik dampak Kurikulum Merdeka, serta mengevaluasi sejauh mana konsep ini mendukung tujuan pendidikan nasional, khususnya di SMP Negeri 9 Pontianak. Penelitian relevan dengan penelitian ini yaitu dilakukan oleh (Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini 2022), dengan judul penelitian implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum di sekolah penggerak telah dilaksanakan dengan baik dan sedang berlangsung, meskipun masih ada banyak kekurangan dan masalah dalam pelaksanaannya. Keberhasilan kurikulum merdeka di sekolah penggerak bergantung pada kepala sekolah dan gurunya yang memiliki kemauan untuk melakukan perubahan. Sebagai pemimpin, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengubah perspektif SDM di sekolah mereka sehingga mereka ingin melakukan perubahan. Penelitian tersebut menjelaskan tentang penerapan kurikulum merdeka di sekolah penggerak dengan berfokus pada evaluasi secara keseluruhan dari pendidik. Namun penelitian ini juga menjelaskan tentang

intrakurikuler dan kokurikuler di SMP Negeri 9 Pontianak. Penjelasan hasil penelitian ini akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 9 Pontianak sebagai sekolah penggerak di Kota Pontianak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi implementasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini mendeskripsikan kesulitan dialami sekolah dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Penelitian primer yaitu guru dan siswa siswi SMP Negeri 9 Pontianak. Adapun data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi dari artikel ilmiah dari SMP Negeri 9 Pontianak. Setelah mendapatkan hasil penelitian, peneliti melakukan validasi data. Validasi yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa sumber data yang berbeda. Penelitian ini dimulai dengan tahap pendahuluan dimana dilakukan survei terhadap sekolah yang menggunakan Kurikulum Merdeka dalam menerapkan proses pembelajaran. Pada tahap awal ini juga disertai pencarian literatur pendukung berupa artikel, buku dan kajian. Tahap kedua yaitu pelaksanaan dengan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya. Tahap ketiga yaitu, tahap penyelesaian. Pada tahap ketiga peneliti menganalisis data berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data di lapangan setelah dilakukan validasi data.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Pontianak, guru memberikan kebebasan dalam menentukan hal yang akan diinterpretasikan kepada siswa. Pendekatan yang mencerminkan filosofi pendidikan memberikan ruang bagi kreativitas, pemikiran mandiri, dan pemahaman yang lebih dalam. Dalam konteks ini, guru memberikan kebebasan dalam menentukan hal yang akan diinterpretasikan kepada siswa. Informan ibu F selaku wakil kurikulum mengatakan kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka yang diterapkan kepada peserta didik, perbedaan tersebut terletak pada salah satunya materi ajar, jika pada K13 menggunakan KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) sedangkan pada kurikulum merdeka, materi ajar menggunakan CP (capaian pembelajaran). Kurikulum merdeka menurut (Ramadhan, I., & Warneri 2023) merupakan perubahan yang menyebabkan pendidik dan setiap satuan pendidikan harus bekerja ekstra mewujudkan kurikulum merdeka yang sesuai dengan program yang dimiliki. Di SMP Negeri 9 Pontianak pada kurikulum merdeka sepenuhnya direncanakan langsung dari guru. Dalam Kurikulum Merdeka, pemerintah memberikan poin-poin saja mengenai materi ajar, selanjutnya guru yang akan menentukan sendiri poin mana yang akan mereka interpretasikan kepada peserta didik. Dari sisi tujuan pembelajarannya sama seperti kurikulum sebelumnya. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka terdapat tiga pembelajaran inti, yaitu intrakurikuler dan kokurikuler (P5). SMP Negeri 9 Pontianak pada kegiatan P5 hanya berlangsung selama 1 jam pelajaran.

Pada P5, atau profil pelajar Pancasila diajarkan oleh guru kelas 7 sesuai dengan tema yang dipilih oleh guru. Adapun tema yang dipilih yaitu, kebudayaan lokal, kewirausahaan, serta hidup berkelanjutan. Untuk tema dalam kegiatan P5 sendiri sebenarnya sudah disediakan oleh pemerintah yaitu sebanyak 6 tema tetapi akan dikembalikan lagi ke pihak sekolah ingin memilih 3 tema utama yang mana, kemudian untuk tema P5 juga bisa berganti setiap tahunnya asalkan masih didalam jangkauan 6 tema yang telah disediakan oleh pemerintah. Sebelum melakukan proses pembelajaran di awal tahun sekolah minimal harus sudah melakukan assesment dianostik yang ditujukan untuk siswa agar bisa mengetahui daya belajar siswa, profit belajar siswa, minat siswa, sedangkan untuk guru sendiri minimal sudah melakukan

assesment kognitif yang digunakan untuk mengetahui kesiapan belajar siswa. Pada kurikulum merdeka tugas yang dilakukan bisa saja berdeda-beda, hal tersebut karena adanya penyesuaian minat setiap siswa SMP Negeri 9 Pontianak.

Penggunaan perangkat guru SMP Negeri 9 Pontianak memiliki isi yang sama pada perangkat sebelumnya, namun hanya terdapat perbedaan nama yaitu perubahan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ke modul ajar. Menurut (Maulida 2022), membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien, dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian. Menurut guru SMP Negeri 9 Pontianak, perbedaan RPP dengan modul ajar yaitu RPP dibuat 1 lembar dalam kurikulum 13, sekarang modul ajar lebih banyak lagi, 1 modul bisa dikerjakan dalam 1 minggu dan sudah termasuk tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif dan tes sumatif ini yang dirancang dan dibuat oleh guru. Didalam modul ajar, pada awal proses pembelajaran harus ada tes diagnostik (dibagi menjadi dua tes kognitif untuk mengetahui level siswa dan tes non-kognitif untuk mengetahui level siswa), dan tes untuk mengetahui latar belakang siswa serta kepribadian siswa (senang/tidak puas) pada akhir proses belajar mengajar. Asesman perencanaan diagnostik ini dibuat oleh guru. Didalam kurikulum merdeka juga terdapat fase untuk di jenjang SMP sendiri yaitu bernama fase D. Jadi, pada fase D ini guru diberikan kebebasan dalam menyampaikan bahan materi tetapi harus masih dalam jangkauan fase D dan sudah disesuaikan dengan kesiapan anak.

Asesmen atau penilaian pada kurikulum belajar mandiri berbeda dengan penilaian pada kurikulum sebelumnya (Astari and Ramadhan 2023). Kurikulum merdeka mengenal istilah penilaian (asesmen) seperti ulangan harian, ulangan semester, uts, sudah diganti menjadi peniaian formatif yaitu suatu penilaian yang dilaksanakan pada saat berakhirnya satu materi dan tidak dimasukkan kedalam penilaian raport, sedangkan untuk penilaian sumatif yaitu sebuah penilaian yang dilaksanakan diakhir tahun baik itu penilaian sumatif untuk ujian kelulusan maupun digunakan untuk ujian kenaikan kelas. Asesmen (penilaian) bagian penting dalam pembelajaran. Penilaian dilakukan untuk mengukur aspek holistik (Ramadhan 2023b).

Pada penerapan kurikulum Merdeka di SMP Negeri 9 Pontianak khususnya kelas 7 baru berlangsung di tahun ajaran 2022/2023. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala yang dirasakan untuk dari guru sendiri yaitu *pertama*, dibutuhkan penyesuaian kembali, dalam membuat modul ajar dan proses harus bisa di diferensiasi lagi artinya dalam memberikan tersebut guru harus menelaah lagi materi yang cocok untuk diajarkan kepada siswa karena terkadang ada bebrapa sifat siswa yang kurang pas dengan beberapa modul ajar maka dari itu guru harus menyesuaikan kembali. Sedangkann untuk kendala siswa yaitu masih ada yang kurang aktif dalam pelaksanaannya karena didalam pelaksanaan kurikulum merdeka ini lebih menargetkan siswa sebagai pusat dari sebuah pembelajaran jadi, apabila siswa kurang aktif dalam pelaksanaannya maka akan membuat kurang optimalnya pelaksanaan dari kurikulum merdeka tersebut. Adapun solusi dalam mengatasi berbagai kendala yang ada yaitu *pertama* adanya mentor yang sudah dilatih secara khusus oleh pusat pendidikan sehingga memiliki tujuan agar akan memudahkan nantinya dalam menjelaskan dan memahami kurikulum merdeka. *Kedua*, melakukan IHT *house learning*, SMP Negeri 9 Pontianak dilaksanakan pada awal bulan Agustus untuk menyampaikan perubahan serta penyesuaian dalam penerapan kurikulum merdeka. *Ketiga* yaitu setelah adanya pelaksanaan IHT setiap hari Jumat sekolah mempunyai kegiatan rapat untuk membahas kendala terkait pelaksanaan kurikulum merdeka. Upaya *keempat* yaitu di SMP Negeri 9 memiliki aplikasi sendiri yang disediakan oleh pemerintah bernama Merdeka Belajar dimana didalam aplikasi tersebut berisikan informasi mengenai seputar kurikulum merdeka seperti menyediakan topik pelatihan bagi guru, referensi perangkat ajar dan juga guru bisa mengetahui level kemampuan siswa. Didalam aplikasi

tersebut nantinya juga akan mendapatkan sebuah sertifikat yang akan didapatkan apabila sudah mengirimkan aksi nyata guru dalam mengajar.

Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka guru sudah memaksimalkan teknologi yang ada, seperti menggunakan *power point* (PPT) dalam penyampaian materi, google workshoop maupun *handphone*. Di SMP Negeri 9 Pontianak melarang siswa dan siswi membawa *handphone* kecuali memang diperintahkan oleh gurunya, seperti ada mata pelajaran yang memang membutuhkan *handphone*, atau digunakan pada saat ulangan. Namun, pada saat siswa maupun siswi yang membawa *handphone* dan akan dikumpulkan jika belum digunakan ke wali kelas. Selain itu sekolah juga memiliki solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu seperti menggunakan tablet yang sudah disediakan sekolah untuk para peserta didik dalam rangka menunjang pembelajaran pada kurikulum merdeka. Penerapan Kurikulum merdeka SMP Negeri 9 Pontianak juga terdapat beberapa mata pelajaran pilihan yang disediakan, yaitu mata pelajaran prakarya dan untuk mata pelajaran pilihan ini dikembalikan lagi ke pihak sekolah apakah dari pihak sekolah mau diambil atau tidak atau bisa diganti dengan mata pelajaran informatika.

SMP Negeri 9 Pontianak merupakan salah satu sekolah penggerak gelombang kedua bersama sekolah dasar dan sekolah menengah pertama lainnya seperti SMP Negeri 19 Pontianak, SD Adicitia Mulia, dan Pelita Cemerlang. Sedangkan untuk sekolah penggerak pertama yaitu SMP Negeri 1 Pontianak, Petrus dan SMP Negeri 22 Pontianak. SMP Negeri 9 Pontianak menjadi sekolah penggerak sendiri harus memenuhi syarat untuk menjadi sekolah penggerak, syarat yang harus dipenuhi yaitu kepala sekolah mendaftarkan diri untuk menjadi salah satu sekolah penggerak dan setelah itu akan melalui beberapa tes yang telah disediakan oleh pemerintah yang memiliki tujuan untuk memastikan apakah layak atau tidak sekolah tersebut menjadi salah satu dari sekolah penggerak. Dalam program Kurikulum Merdeka, sekolah memiliki otonomi/individu untuk bersuara atau mengekspresikan diri, tetapi mereka takut bertindak terlalu jauh karena tuntutan tanggung jawab. Dalam hal ini Kemendikbud mendukung penuh, mengawasi, membimbing, menyelesaikan, bahkan mensponsori kegiatan workshop dan pelatihan lainnya yang diikuti oleh kepala sekolah dan perwakilan guru dengan didampingi tenaga ahli pelatihan. Sekolah penggerak berbeda dengan sekolah lainnya, adapun perbedaan dari sekolah penggerak dengan sekolah yang lainnya yaitu pada sekolah penggerak sendiri disediakan yang namanya fasilitator, untuk SMP Negeri 9 Pontianak sendiri memiliki fasilitator yang disediakan oleh pemerintah yaitu akan diberikan satu mentor yang berasal dari dosen STKIP untuk kegiatan rutusnya yaitu PMO (Project Management Office) yang dilaksanakan secara daring ke guru yang sudah ditunjuk dari pusat sebanyak 5 orang yang nantinya akan dijadikan sebagai mentor di sekolah tersebut. PMO adalah hal penting yang diperlukan untuk mengelola suatu program. Menurut survei, kegagalan program seringkali disebabkan oleh manajemen program yang kurang baik. Belajar dari hal tersebut, Kemendikbud telah mengimplementasikan PMO dalam program sekolah penggerak. Kegiatan PMO yang dilaksanakan sekolah penggerak berfungsi untuk mengevaluasi, merefleksi, dan mendiskusikan serta memantau kegiatan yang ada sekolah penggerak.

4. Kesimpulan

Penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 9 Pontianak bagi guru membutuhkan menyesuaikan sejalan dengan pelaksanaan di sekolah, walaupun sudah mendapatkan pelatihan sebelum sekolah menerapkan kurikulum merdeka. Guru mengatakan perbedaan kurikulum merdeka dan kurikulum 2013 meliputi materi ajar, jika pada K13 menggunakan KI (kompetensi inti) dan KD (kompetensi dasar) sedangkan pada kurikulum merdeka, materi ajar menggunakan CP (capaian pembelajaran). Penerapan kurikulum merdeka membuat siswa

menjadi lebih aktif dan kreatif dalam segala bidang. Pada P5, atau profil pelajar Pancasila diajarkan oleh guru kelas 7 sesuai dengan tema yang dipilih oleh guru. Adapun tema yang dipilih yaitu, kebudayaan lokal, kewirausahaan, serta hidup berkelanjutan. Penggunaan perangkat guru SMP Negeri 9 Pontianak memiliki isi yang sama pada perangkat sebelumnya, namun hanya terdapat perbedaan nama yaitu perubahan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ke modul ajar. Menurut guru SMP Negeri 9 Pontianak, perbedaan RPP dengan modul ajar yaitu RPP dibuat 1 lembar dalam kurikulum 13, sekarang modul ajar lebih banyak lagi, 1 modul bisa dikerjakan dalam 1 minggu dan sudah termasuk tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif dan tes sumatif ini yang dirancang dan dibuat oleh guru. Pada modul ajar, pada awal proses pembelajaran harus ada tes diagnostik (dibagi menjadi dua tes kognitif untuk mengetahui level siswa dan tes non-kognitif untuk mengetahui level siswa), dan tes untuk mengetahui latar belakang siswa serta kepribadian siswa (senang/tidak puas) pada akhir proses belajar mengajar. Asesment perencanaan diagnostik ini dibuat oleh guru.

5. Daftar Pustaka

- Alfath, Irsyad, Fira Nuril Fauziah, Amelia Septiana, and Nurjahratul Aulia. 2023. "Peran Guru Dalam Implementasi Konsep Dasar Kebijakan Pendidikan Di Sekolah." *YASIN* 3(5): 1076–85.
- Astari, Zuri, and Iwan Ramadhan. 2023. "Merdeka Curriculum: Strengthening Character Through Assessment At SMP Negeri 17 Pontianak." *IJGIE (International Journal of Graduate of Islamic Education)* 4(2): 325–33.
- Ihartono, Amelia Rizky, Lutfi Isni Badi'ah, Kaltsum Kamilah Khairunnisaa, and Irene Balgis Salsabila. 2022. "Strategi Praktek Pembelajaran Kurikulum Merdeka." *Kanigara* 2(2): 437–45.
- Imran, Imran et al. 2023. "Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Jagoi Babang (Sekolah Perbatasan Indonesia-Malaysia)." *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(2): 4747–51.
- Maulida, U. 2022. "Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka." *Tarbawi: Jurnal pemikiran dan Pendidikan Islam*, 5(2): 130–38.
- Nahdiyah, Atika Cahya Fajriyati. 2023. "Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka (MBKM) Dalam Pandangan Filsafat Pendidikan Humanisme." *Jurnal Filsafat Indonesia* 6(2).
- Nurcahyono, Novi Andri, and Jaya Dwi Putra. 2022. "Hambatan Guru Matematika Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar." *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 6(3): 377–84.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu*, 6(4): 6313-6319.
- Ramadhan, I., & Warneri, W. 2023. "Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka Pada SMA Swasta Kapuas Pontianak." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5(2): 741–50.
- Ramadhan, Iwan., Jaya T N., Firmansyah, E, Alkahfy, R., Rian. 2021. "Perubahan Proses Pembelajaran Tatap Muka Pasca Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MAN 2 Pontianak." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7(8): 86–93.

- Ramadhan, Iwan. 2021. "Penggunaan Metode Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Kelas XI IPS 1." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4(3): 358–69.
- Ramadhan, Iwan. 2023a. "Dinamika implementasi kurikulum merdeka di sekolah pada aspek perangkat dan proses pembelajaran." *Academy of Education Journal* 14(2): 622–34.
- Ramadhan, Iwan. 2023b. "Independent curriculum assessment at MA Negeri 2 Pontianak." *Jurnal Scientia* 12(04): 767–75.
- Sopiansyah, Deni, Siti Masruroh, Qiqi Yuliati Zaqiah, and Mohamad Erihadiana. 2022. "Konsep Dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka)." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4(1): 34–41.
- Taher, Rahma, Desyandri Desyandri, and Yeni Erita. 2023. "Tujuan Pendidikan Merdeka Belajar Terhadap Pandangan Filsafat Humanisme." *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* 5(1): 1766–71.